

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi persiapan sumber daya manusia yang mampu mengemban penerus jalanya kehidupan di dunia ini. Seiring dengan lembaga pendidikan yang semakin banyak, perkembangan ilmu pengetahuan semakin berkembang. Usaha bangsa Indonesia untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan mengharuskan upaya giat membangun fisik dan kemampuan guna mengantisipasinya, tidak lain hal ini ditunjukkan dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang tidak akan habis selama manusia masih berada di muka bumi ini. Pendidikan memegang fungsi yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa Indonesia. Oleh karena itu bangsa Indonesia harus membangun diri untuk bisa bersaing dalam banyak hal, titik berat yang dilakukan berupa peningkatan mutu sumber daya manusia harus menjadi prioritas yang utama (Haslinda et al., 2020).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Achmad et al., 2019).

Sebagaimana dalam Q.S Shad Ayat 29 yang berbunyi :

بِأَنبَاءِ أُولَئِكَ وَلِيَتَذَكَّرَ أَيْتَهُ لِيَدَّبَّرُوا مُبْرَكٌ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ
كِتَابٌ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran” (Q.S Shad ayat 29).

Salah satu upaya yang paling praktis dan realistis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sebagai indikator kualitas pendidikan adalah perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pembelajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik (Tute et al., 2020).

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran dimana guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang

mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Busyra & Sani, 2020).

Kegiatan pembelajaran seorang guru memerlukan bantuan media demi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru dapat bervariasi mulai dari media sederhana sampai pada media yang sedang trend saat ini. Penggunaan media secara tidak langsung turut mempengaruhi semangat serta ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan ketertarikan dan semangat siswa pada proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan (G. R. Putra & Wahid, 2021).

Media berperan penting dalam pencapaian yang diharapkan, karena media yang baik dan benar akan mewakili sampainya materi yang diajarkan sedangkan media yang kurang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Media pembelajaran digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran karena media pembelajaran bermanfaat untuk melengkapi, memelihara dan bahkan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat siswa. Media yang digunakan yaitu media dari bahan-bahan bekas.

Media bahan-bahan bekas adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar dimana media tersebut berasal dari bahan yang sudah pernah dipakai sebelumnya baik itu digunakan sekali atau lebih. Bahan bekas bisa dijadikan media yang sangat baik untuk

meningkatkan kesadaran lingkungan yang bersih dan sehat, serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Siarni, M. P., 2014).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional hasil belajar siswa berupa perubahan tingkah laku adalah perubahan yang dihasilkan dan pengalaman (interaksi dengan lingkungan) di mana proses mental dan emosional terjadi. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar tersebut dirumuskan di dalam rumusan tujuan pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019).

Pembelajaran ilmu sains bertujuan untuk mengarah siswa untuk mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan sains di sekolah. Namun sekarang kualitas dan mutu pendidikan sudah mengalami penurunan yang ditandai dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada berbagai bidang studi (Ngalim Purwanto, 2006). Guru harus mampu mengembangkan sistem pengajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan konsep-konsep biologi sehingga siswa dapat menyusun informasi ilmiah dengan lebih mudah dipahami dan dimengerti. Salah satu materi yang dipelajari dalam pelajaran biologi yaitu sistem pernapasan.

Sistem pernapasan merupakan salah satu materi yang dipelajari pada Sekolah menengah Atas (SMA) dengan standar kompetensi (K3). Menjelaskan fungsi dan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan/penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada Salingtemas dan kompetensi dasar (KD) 3.4 yaitu menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pernapasan manusia dan hewan (misalnya burung). Materi sistem pernapasan pada manusia ini merupakan suatu materi yang tidak kelihatan oleh panca indra manusia akan tetapi bisa dirasakan sehingga untuk mempelajarinya dengan baik diperlukan suatu media yang dapat dilihat oleh panca indra agar siswa tidak mereka-reka atau menghayal mengenai materi sistem pernapasan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti diperoleh informasi dari guru biologi SMA 10 Konawe Selatan yang bernama Jumasriani S.Pd beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran biologi masih menggunakan metode konvensional dan media papan tulis. Untuk siswa masih hanya mendengarkan serta menulis materi yang ada di papan tulis. Sehingga membuat kelas membosankan bagi siswa yang hanya bisa menghayal pada mata pelajaran biologi, serta ketidakpuasan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang mempengaruhi nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran.

Ibu Jumasriani S.Pd yang menyatakan bahwa tingkat prestasi belajar siswa SMA 10 Konawe Selatan dalam kategori masih rendah terbukti dari nilai rata-rata yang siswa peroleh yang tidak mencapai KKM. Hal ini semakin

diperjelas dari hasil ulangan harian, sebagian besar siswa yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70%, sampai harus diadakan remedial untuk mencukupi nilai KKM dan juga guru harus menambah nilai siswa dengan melihat karakter serta penilaian-penilaian yang lain. Ada kemungkinan rendahnya nilai kompetensi siswa disebabkan oleh kurangnya semangat belajar sehingga hasil belajarnya kurang tuntas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian, dengan judul Efektivitas Media Berbasis Bahan Bekas Terhadap Hasil Belajar Biologi Sistem Pernapasan di SMA 10 Konawe Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Guru belum menerapkan variasi media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Biologi.
- 1.2.2 Guru kurang melakukan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Biologi.
- 1.2.3 Guru kurang kreatif dalam pembuatan media pembelajaran berbasis bahan bekas pada kegiatan pembelajaran Biologi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya sebagai berikut :

- 1.3.1 Penerapan media pembelajaran berbasis bahan bekas pakai dalam pembelajaran Biologi siswa kelas XI IPA di SMA 10 Konawe selatan

1.3.2 Materi dalam penelitian ini dibatasi pada materi sistem pernapasan pada kelas XI SMA 10 Konawe selatan.

1.3.3 Subjek penelitian adalah kelas XI IPA di SMA 10 Konawe selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.4 Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis bahan bekas pada materi sistem pernapasan?

1.3.5 Apakah ada pengaruh media pembelajaran berbasis bahan bekas terhadap hasil belajar biologi sistem pernapasan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.5.1 Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media berbasis bahan bekas pakai pada materi sistem pernapasan.

1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis bahan bekas pakai terhadap hasil belajar biologi sistem pernapasan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan komunikasi belajar biologi siswa melalui penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran.

1.6.2 Manfaat praktis.

- Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi pedoman guru untuk kinerja keguruan dan menciptakan kreatifitas guru dalam mengelola barang-barang bekas menjadi media pembelajaran yang mudah dan efisien.

- Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, selain dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, juga dapat membantu memudahkan pemahaman siswa pada materi sistem pernapasan manusia dan meningkatkan kreativitas siswa dalam mengelola barang-barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat.

- Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran, juga dapat sebagai inovasi dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan akhirnya pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas.

1.7 Definisi Operasional

1. Media pembelajaran biologi

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Azhar, 2013 h. 10) Media pembelajaran biologi yang digunakan pada penelitian ini dengan pemanfaatan barang-barang bekas sebagai media pembelajaran biologi yaitu paru-paru buatan untuk melihat mekanisme pernapasan dan media dari botol bekas untuk melihat bahaya nikotin bagi kesehatan paru-paru.

2. Media pembelajaran dari barang-barang bekas

Media barang-barang bekas atau alat peraga adalah media sederhana dan murah yang berguna memenuhi kebutuhan pembelajaran, maka alat peraga barang-barang bekas dapat menjadi solusi alternatif dalam mendukung proses pembelajaran. Alat peraga barang-barang bekas yang dirancang secara sederhana dengan alat-alat yang mudah didapat di lingkungan dan tidak memerlukan biaya yang besar dalam pembuatannya (Agustina et al., 2018). Media barang-barang bekas yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu paru-paru buatan yang dibuat dari kantong plastik putih untuk melihat mekanisme pernapasan dan media yang dibuat dari botol bekas untuk melihat bahaya nikotin pada rokok terhadap kesehatan paru-paru.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar (Mardiah, 2017 h. 9). Hasil belajar siswa yang dimaksud di sini adalah hasil belajar berupa nilai siswa SMA Negeri 10 Konawe Selatan pada sub materi sistem pernapasan manusia dengan menggunakan media dari barang-barang bekas.

4. Sistem Pernapasan

Sistem pernapasan merupakan salah satu sub materi yang dipelajari pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan standar kompetensi (SK) 3. Menjelaskan fungsi dan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan/penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada Salingtemas dan kompetensi dasar (KD) 3.4 yaitu menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pernapasan manusia dan hewan (misalnya burung).